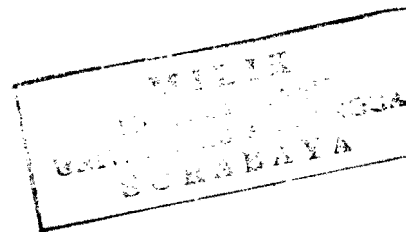


**KETIDAKEFEKTIFAN RESOLUSI KONFLIK DALAM
PROSES PERDAMAIAN PALESTINA-ISRAEL
(STUDI ANALISIS NEGOSIASI MADRID 1991-CAMP DAVID 2000)**

SKRIPSI



Oleh :

Sonny Sudiar

NIM : 079615066

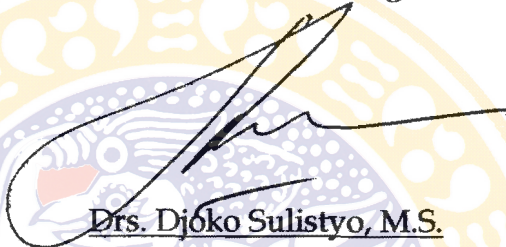
**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
SEMESTER GASAL TH. 2001/2002**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan

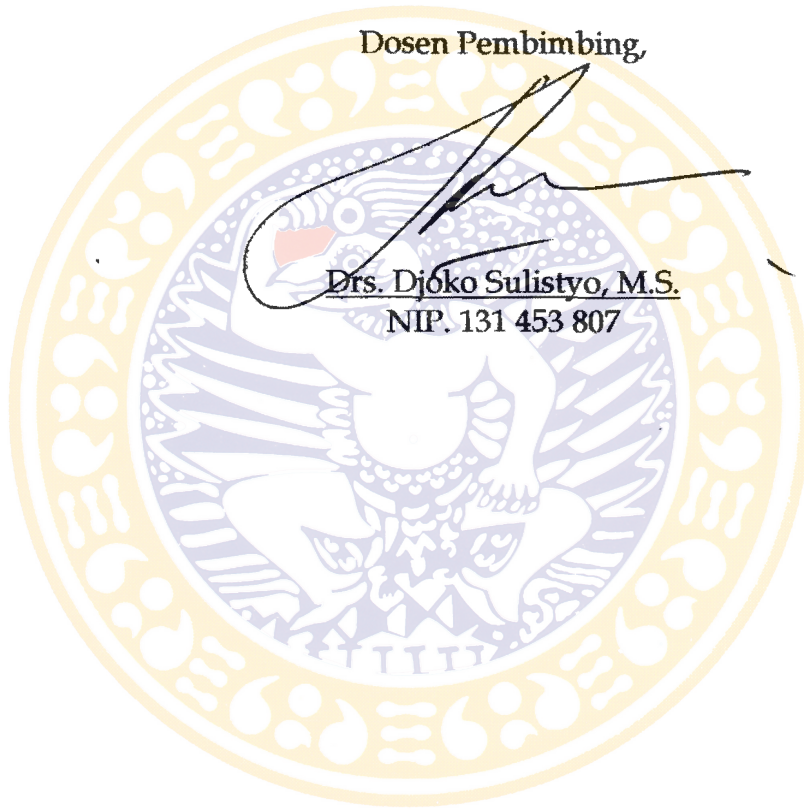
Surabaya, 10 Januari 2002

Dosen Pembimbing,



Drs. Djoko Sulistyono, M.S.

NIP. 131 453 807




HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan tim penguji
Pada tanggal, 22 Januari 2002, pukul 10.00-12.00 BBWI

Tim Penguji,

Ketua,




Dra. Lilik Salamah, M.Si.
NIP. 131 569 360

Anggota,



Drs. I. Basis Susilo, M.A.
NIP. 130 937 977

Anggota,



M. Muttaqien, S.I.P.
NIP. 132 230 968

ABSTRAK

Konflik Palestina-Israel merupakan konflik yang sangat panjang dan rumit, konflik yang sudah berlangsung lebih dari 50 tahun itu merupakan serial konflik yang pernah terjadi dalam sejarah konflik di kawasan Timur Tengah. Saking panjang dan rumitnya, konflik ini menjadi indikator yang paling signifikan dalam menentukan proses perdamaian di Timur Tengah. Namun kedua belah pihak tidak ingin selamanya terjebak dalam sirkulasi konflik tersebut, sehingga akhirnya kedua pihak pun sepakat untuk melakukan perundingan guna mewujudkan perdamaian di antara mereka.

Sejak awal tahun 1990-an, negosiasi-negosiasi damai antara pihak Palestina dan Israel mulai dilakukan, dan dari perundingan-perundingan tersebut kedua belah pihak telah sempat membuat kesepakatan yang tertuang dalam sebuah resolusi konflik. Dalam resolusi konflik tersebut telah disepakati berbagai macam perjanjian sebagai upaya untuk mengakhiri konflik dan menciptakan perdamaian antara kedua belah pihak. Namun upaya tersebut dalam implementasinya selalu saja terhambat dan sering kali menemui jalan buntu. Sehingga resolusi konflik yang sudah disepakati itu, dianggap tidak efektif dan belum banyak memberikan kontribusi yang positif bagi proses perdamaian antara kedua pihak.

Dalam rangka menjelaskan ketidakefektifan resolusi konflik tersebut, maka dibutuhkan beberapa instrumen penelitian, antara lain; landasan pemikiran dari perspektif pluralis, peringkat analisis negara-bangsa dan sistemik. Di samping itu, untuk lebih memudahkan dalam penelitian, juga digunakan beberapa teori untuk membedah permasalahan di atas, yaitu; teori konflik, teori permainan (*game theory*), dan konsep kepentingan nasional. Secara metodologis, penelitian ini didesain dengan menggunakan tipe penelitian eksplanatif (*explanatory research*) dan metode analisis kualitatif untuk menguji hipotesis.

Setelah melalui proses penelitian yang cukup panjang, akhirnya diperoleh beberapa temuan. Bahwa konflik yang terjadi antara Palestina dengan Israel adalah konflik yang termasuk dalam kategori *Non Zero-Sum Conflict*, karena kedua pihak masih bersedia untuk melakukan dialog/perundingan dalam upaya penyelesaian konflik mereka. Bahwa penyebab ketidakefektifan resolusi konflik dalam konflik Palestina-Israel itu, antara lain adalah karena struktur konflik yang asimetris (dalam hal ini posisi Israel berada sebagai pihak yang kuat dan pihak Palestina sebagai pihak yang lemah), adanya kepentingan kedua pihak yang saling bertentangan, adanya intervensi dan kepentingan Amerika Serikat. Selain itu, ketidakefektifan resolusi konflik tersebut juga dikarenakan adanya pelanggaran terhadap resolusi konflik yang dilakukan oleh kedua belah pihak yang bertikai.

Kata kunci: Ketidakefektifan, resolusi konflik, proses perdamaian.